



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan publik di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya. Perkembangan tersebut berdampak pada peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor manajemen, kreditor dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan.

Auditor bertanggung jawab untuk melakukan audit laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan disebut *audit delay* [1]. *Audit delay* menyebabkan penundaan pengumpulan laporan keuangan perusahaan kepada BEI dan otomatis menyebabkan penundaan publikasinya kepada para pengguna laporan keuangan. Penundaan publikasi laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi yang terkandung didalamnya, karena salah satu unsur terpenting dalam mendukung relevansi suatu informasi adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan mungkin dapat kehilangan relevansinya, jika terjadi penundaan terlalu lama dalam publikasi.

Guna melindungi kepentingan para pelaku pasar modal, publikasi laporan keuangan perusahaan *go public* telah diatur oleh peraturan yang dibuat oleh pihak yang berwenang. Regulasi keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat 1 mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir [2]. Sanksi yang telah ditetapkan oleh OJK kepada perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan dapat dikenakan denda sebesar Rp150.000.000. Otoritas pasar modal akan memberikan sanksi lebih besar lagi kepada perusahaan seperti delisting apabila

pelanggaran pelaporan keuangan itu dilakukan berulang-ulang kali. Walaupun demikian, masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Berikut adalah fenomena perusahaan yang mengalami *audit delay* :

Tabel 1.1 Fenomena perusahaan sektor utama yang mengalami *Audit Delay* periode 2016-2018

Tahun	Nama Perusahaan	Keterangan
2016	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	Pada periode 2016 PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk mengalami kesulitan keuangan sehingga mengalami kesulitan untuk melunasi semua kewajibannya. Akibatnya, laporan auditor independen PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk yang selesai diaudit pada tanggal 17 Mei 2018. Dari kejadian ini, PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk dikenakan sanksi berupa denda oleh Bursa Efek Indonesia [3].
2017	PT. Bara Jaya Internasional Tbk.	Tahun 2017 PT Bara Jaya Internasional Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 921.381.833. Hal ini merupakan <i>bad news</i> untuk para pemangku kepentingan dan membuat beberapa investor menarik dananya dari PT Bara Jaya Internasional Tbk. Akibatnya, laporan auditor independen PT Bara Jaya Internasional Tbk selesai diaudit pada tanggal 21 Juni 2018. [4].
2018	PT Energi Mega Persada Tbk.	Tahun 2018 PT Energi Mega Persada Tbk mengalami defisit dan total kewajiban jangka pendek melebihi total aset lancarnya sehingga PT Energi Mega Persada Tbk mengalami gangguan pada pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya, laporan auditor independen PT Energi Mega Persada Tbk selesai diaudit pada tanggal 29 Mei 2019. [5].

Berdasarkan fenomena di atas masih terlihat perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan perusahaan yang mengalami kerugian ataupun hal lain seperti mengalami kesulitan keuangan yang merupakan *bad news* bagi para investor maupun orang-orang yang memiliki kepentingan, sehingga perusahaan harus menunda penyampaian laporan keuangannya. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan audit yang biasa dikenal dengan *audit delay*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya ditunjukkan oleh besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu [6]. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak staf akuntansi dan sistem pencatatan yang lebih baik sehingga dapat mempersiapkan dokumen yang

dibutuhkan oleh auditor serta memperkecil kemungkinan kesalahan pencatatan sehingga jangka waktu audit menjadi lebih pendek dan terhindar dari *audit delay*. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* [7]. Sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* [8].

Umur perusahaan menunjukkan bahwa suatu perusahaan tetap ada, berdiri, dan beroperasi, serta mampu berkompetisi dengan perusahaan lainnya untuk menjalankan kegiatan operasional. Semakin lama umur perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat dikarenakan perusahaan yang sudah lama berdiri dinilai telah memiliki pengendalian internal yang baik [9]. Perusahaan yang sudah lama listing dinilai lebih mampu dan berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan sehingga auditor tidak membutuhkan waktu lama dalam proses audit dan terhindar dari *audit delay*. Perusahaan yang sudah lama tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) jarang mengalami *audit delay* karena perusahaan tersebut mampu memperpendek waktu audit. Semakin tua perusahaan akan memiliki pengendalian internal yang baik. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* [7]. Sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* [10].

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Opini audit dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terdiri dari 5 jenis yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan (*modified unqualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Perusahaan yang memperoleh opini *unqualified opinion* cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan yang tidak memperoleh opini *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan *unqualified opinion* diakhiri dengan pernyataan mengenai kewajaran laporan keuangan [11]. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* [7]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* [12].

Ukuran KAP adalah ukuran kantor akuntan publik untuk menentukan suatu akuntan publik dikatakan besar atau kecil. KAP besar adalah KAP *big four* yakni Deloitte Touche Tohmatsu, Ernest & Young Global, KPMG Internasional dan PricewaterhouseCoopers. Pada umumnya Kantor Akuntan Publik (KAP) besar adalah KAP yang bekerja sama dengan KAP internasional. KAP besar memiliki insentif yang kuat untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka, jika tidak mereka dapat kehilangan penugasan kembali sebagai auditor klien di tahun mendatang. Perusahaan yang diaudit KAP besar jarang mengalami *Audit Delay* karena KAP besar mempunyai lebih banyak sumber daya daripada KAP kecil, sehingga KAP besar dapat bekerja lebih efisien dan memiliki fleksibilitas tinggi penjadwalan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dibandingkan KAP kecil [13]. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* [10]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* [14].

Laba rugi merupakan selisih dari pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba merupakan salah satu indikator kinerja dari suatu perusahaan karena tujuan utama dari kegiatan operasional perusahaan adalah memperoleh laba. Informasi kinerja manajemen diperlukan investor untuk menilai maupun memprediksi kapasitas kemampuan perusahaan dalam beroperasi. Perusahaan yang mengalami laba akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Hal ini disebabkan laba merupakan *good news* untuk para pemangku kepentingan dan perusahaan yang mengalami laba cenderung terhindar dari *audit delay* [15]. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa laba rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* [16]. Sedangkan peneliti lainnya menyatakan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* [17].

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP dan Laba Rugi Operasi terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, ukuran KAP dan laba rugi perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*
2. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu :
 - a. Ukuran perusahaan
 - b. Umur Perusahaan
 - c. Opini Audit
 - d. Ukuran KAP
 - e. Laba Rugi Operasi
3. Objek penelitian adalah perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini audit, ukuran KAP dan laba rugi perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan supaya proses auditnya tidak terlalu lama dan segera dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengetahui perusahaan mana saja yang sering mengalami *audit delay*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik *audit delay* serta sebagai komparasi dalam ilmu pengetahuan.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*” [7]. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel Independen

Pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel independen yaitu ukuran KAP dan laba rugi perusahaan.

Alasan peneliti menambah variabel karena :

- a. Pada umumnya Kantor Akuntan Publik (KAP) besar adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional. KAP besar memiliki insentif yang kuat untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat daripada KAP kecil, karena KAP besar bekerja lebih efisien dan memiliki fleksibilitas tinggi penjadwalan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dibandingkan KAP kecil sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya dan terhindar dari *Audit Delay*.
- b. Laba rugi mendeskripsikan hasil yang didapatkan atau diterima perusahaan selama satu periode tertentu. Perusahaan yang mengalami laba akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Hal ini disebabkan laba merupakan *good news* untuk para pemangku kepentingan.

2. Objek pengamatan

Objek penelitian sebelumnya yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Pengamatan

Periode penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2013-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2016-2018.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL